



IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMKN 1 CIMERAK

Neneng Nurmalasari¹, Andi Setiawan², Sri Cahyani³

¹Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran

²Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran

³Manajemen Pendidikan Islam, STITNU Al Farabi Pangandaran

E-mail: nurmalasarineng0@gmail.com¹, Andisetiawan100897@gmail.com², sricahyani2244@gmail.com³

Article History:

Received: 10-12-2022

Revised: 28-12-2022

Accepted: 07-01-2023

Keywords:

Implementasi, Full Day School, Karakter

Abstract: Karakter sangat penting bagi siswa. salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas adalah melalui sekolah yang berbasis agama dan menerapkan sistem full day school agar pemebentukan karakter tersebut dapat mencapai hasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi full day school dalam membentuk karakter siswa (2) Masalah implementasi full day school dalam membentuk karakter siswa (3) Solusi atas masalah full day school dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan: (1) Full day school dalam membentuk karakter siswa dapat diimplementasikan melalui kedisiplinan yang diterapkan dalam pembiasaan, keteladanan, penguatan dengan implementasi melalui cara tersebut, pemebentukan good charater dapat tercapai (2) Masalah yang ditemukan dari implementasi full day school dalam membentuk karakter siswa yaitu terhambatnya daya kritis siswa saat penerapan disiplin (3) solusi yang diterapkan atas masalah implementasi full day school dalam membentuk karakter yaitu dengan menerapkan pada pembelajaran fun learning. Implementasi full day school dalam membentuk karakter siswa sudah sepenuhnya berhasil meskipun ditemukan masalah dalam pelaksanaannya. Namun dapat teratasi melalui solusi yang diterapkan dalam penyelenggaraan full day school.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi siswa. Guru harus berupaya untuk mendorong anak untuk mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, bereksplorasi, dan berekspektasi, yang merupakan wujud upaya pengembangan potensi tersebut. Menurut Amri (2010:13) "Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia

dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat". Melalui pendidikan semua orang dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore.

SMKN 1 Cimerak merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *full day school* sehingga pembelajaran yang dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Selain itu SMKN 1 Cimerak membagi waktu belajar, yaitu senin sampai jum'at merupakan pembelajaran *full day school*, sedangkan sabtu merupakan *student's day* (peserta didik belajar dirumah).

Menurut arifin (2012:107) Menjelaskan bahwa. Sistem *Full Day School* merupakan ciri khas sekolah yang pembelajarannya dengan bisa dikatakan satu hari *full* belajar di sekolah, yang mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi sampai sore. Yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah dengan sistem *full day school* tidak serta merta dalam satu minggu terdapat pendidikan formal saja namun siswa diberikan waktu untuk pengembangan diri. Sistem pengajaran dalam *Full Day School* yang berlangsung selama sehari penuh, seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah dalam sebuah sistem dengan memberikan waktu tambahan untuk siswa mendalami pelajaran keagamaan.

Permasalahan yang terjadi di SMKN 1 Cimerak yaitu banyak siswa yang masih memiliki motivasi rendah, siswa tentunya perlu motivasi yang dapat membangun dengan baik dari orangtua ataupun guru-guru yang ada disekolah, itu sangat berpengaruh sekali bagi kedisiplinan, banyak siswa yang bukan pergaulannya selain disekolah. Bisa menjadi hambatan dalam mempercepat pemebentukan karakter bagi siswa, dengan cara pemberian kegiatan kepada siswa mungkin bisa lebih mempercepat supaya siswa bisa tau dimana potensi mereka. Setelah dzuhur kegiatan pembelajarannya yaitu dengan metode pembelajaran praktik lapangan seperti, belajar membuat pakan fermentasi untuk pakan ternak, membuat lahan bagi siswa yang jurusan Agribisnis Tanaman Pangan, membuat makanan-makanan yang nantinya bisa dijual kepada para siswa, guru dan masyarakat. Selanjutnya masih ada siswa tidak memperhatikan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, sehingga dalam pembentukan karakter siswa masih banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah.

Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter makna implementasi berarti penerapan atau membiasakan kepada hal-hala yang membuat terbentuknya karakter yang diwujudkan melalui kebijakan dan inovasi serta tindakan praktis untuk memberikan dampak dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini tujuan yang diinginkan adalah tertanamnya karakter yang baik atau mulia yang mencakup pengetahuan (*cognitives*) . sikap (*attitudes*). Dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi *full day school* dan karakter di SMKN 1 Cimerak melalui penelitian yang berjudul " *Implementasi Full Day School Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMKN 1 Cimerak* ".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan perolehan yang mendalam terkait obyek alamiah yang diteliti, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), kemudian analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif yang menghasilkan data atau berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berada di lingkungan sekolah dan perilaku-prilaku yang dapat diamati. Dalam penulisan penelitian ini, tujuan penelitian deskriptif, yaitu mengungkapkan, mengemukakan, menggambarkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data yang telah didapatkan dan realita implementasi *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Cimerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter di SMKN 1 Cimerak adalah menerapkan hidup pembiasaan secara rutin mampu membentuk karakter siswa, sehingga para siswa bisa mempunyai akhlak yang baik. Implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa di SMKN 1 Cimerak kepala pihak sekolah menerapkan *full day school* dengan pembiasaan di sekolah secara langsung telah melaksanakan pendidikan karakter. Implementasi *full day school* dengan menerapkan sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat membentuk karakter siswa.

Dalam satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter yaitu Q.S Luqman ayat 12-24, walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman aya 12-24 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman ayat 12-24:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ. وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”

Terbentuknya karakter siswa tidak lepas dari adanya kegiatan rutin yang selalu membina siswanya. Sejalan dengan hasil penelitian, David et al, (2027) menyatakan bahwa pelaksanaan *full day school* sudah berjalan dengan baik karena sudah membentuk karakter siswa hidup jujur, disiplin, kerja keras dan kepedulian sosial yang tinggi.

Widjajanto (dalam kurniawan,2013) karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan,

Penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah diimplementasikan dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter dasar yaitu, (1) cinta kepada allah; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan. Sembilan karakter dasar ini merupakan pondasi utama dalam pendidikan karakter dan menjadi tujuan dari penanaman karakter pada peserta didik (Aqib, 2011). Pendidikan karakter di sekolah dengan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah kepada siswa. Dalam proses pembentukan dan pengembangan peserta didik, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran.

Pembentukan karakter merupakan tujuan pendidikan di SMKN 1 Cimerak yang tercermin dalam visi dan misi sekolah. Secara garis besar pembentukan karakter diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya *full day school*. Kegiatan pembentukan karakter dilakukan melalui kedisiplinan, karena pembentukan karakter merupakan tujuan pendidikan. Secara garis besar pembentukan karakter siswa diimplementasikan dalam setiap kegiatan dengan menggunakan metode dalam sistem *full day school*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wisnu Kristianto, S.Pd. pembentukan karakter SMK N 1 Cimerak dilakukan melalui tiga metode yakni pembiasaan, keteladanan dan penguatan. diantaranya :

1. Pembiasaan

Pembiasaan akan membentuk karakter, karakter akan membentuk perilaku. Kalimat tersebut adalah pedoman yang dianut setiap orang untuk menilai perilaku seseorang. Dengan kata lain perilaku seseorang terbentuk dari karakternya, dan karakter terbentuk dari kebiasaan. Dengan adanya pembiasaan peserta didik membiasakan diri untuk membaca surat-surat pendek setiap hari pada waktu pagi. Hal ini dilakukan agar sebelum di mulainya pembelajaran, peserta didik sudah terbuka wawasannya, tidak malas dalam proses pembelajaran.

Membaca surat-surat pendek juga diharapkan dapat membangun jiwa yang religius yang ada pada peserta didik. Pembacaan surat ini dilakukan setiap hari dikelas. Yang dilaksanakan oleh wali kelas atau ketua kelas. Dengan begitu peserta didik juga dapat terbiasa dengan menghafal surat-surat pendek.

2. Keteladanan

Selain mengajar dan mendidik, guru juga berperan sebagai model contoh bagi siswa. Oleh karena itu tingkah laku guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa karena guru adalah penuntun siswa. Guru yang berperilaku baik akan dihormati dan disegani siswa, jadi guru harus mendidik dirinya sendiri terlebih dahulu dalam perkataan dan perbuatan sebelum mendidik orang lain. Guru disekolah dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negative terhadap siswa. Tindakan guru juga mempengaruhi perilaku dan tindakan siswa. Untuk selain itu membimbing dan megajarkan peserta didik tentang nilai-nilai karakter yang baik, guru dan orang tua juga dituntut untuk menjadi model yang baik bagi anak didiknya.

3. Penguatan

Penguat disini merupakan stimulus agar anak mau untuk mengulangi lagi perilaku-perilaku baik yang berhubungan dengan *pembentukan* karakter. Dalam hal ini

pembentukan, agar perilaku yang diinginkan tersebut terjadi lagi berulang-ulang diperlukan penguat. Penguat tersebut bisa berupa penguat positif serta penguat negative.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara membiasakan nilai moral luhur kepada peserta didik dan membiasakan mereka dengan kebiasaan (habit) yang sesuai dengan karakter kebangsaan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dibutuhkannya suatu indikator tertentu sebagai bahan acuan pendidikan tersebut. Berikut 18 Indikator Pendidikan Karakter bangsa sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter :

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang

14. Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakter siswa di SMKN 1 Cimerak yaitu dengan mengadakan kegiatan mengaji al qur'an, asmaul husna, membiasakan 5S (senyum, sapa, sopan, salam, santun) serta anak-anak harus melaksanakan solat berjamaah di masjid terdekat, dikarenakan sekolah belum mempunyai masjid, kegiatan yang lainnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan

Adapun masalah dalam pembentukan karakter siswa melalui kedisiplinan bisa menghalangi karakter kritis pada siswa hal itu terlihat saat pembelajaran dikelas. Siswa terlihat sangat minim keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat untuk menganalisa penjelasan guru dengan pemikiran mereka sendiri. dari hasil wawancara dengan siswa, diperoleh data hal ini disebabkan karena siswa tidak nyaman dengan acara mengajar guru pada guru tertentu, yakni siswa merasa tidak nyaman dengan model mengajar guru yang terlalu kaku (kurang humor), terlalu fokus pada materi pembelajaran. Dan terlalu memberikan tugas.

Dari temuan peneliti, maka dapat diartikan bahwa kedikmampuan berpikir kritis ditindakan siswa belum mampu mengungkapkan pendapatnya tas ketidaknyamanan yang dialami. Mereka memilih diam dan menjalani kegiatan pembelajaran mungkin dengan rasa keterpaksaan. Perilaku pasrah tersebut karena tidak adanya keberanian atau mungkin mereka tidak sadar jika mereka mengalami masalah atas kepatuhan yang kuat. Menurut goleman emosi yang berupa yang berupa rasa takut tersebut karakter kritis sulit untuk terbentuk.

Dari solusi permasalahan tersbut yaitu kedisiplinan kepatuhan yang ternyata menimbulkan terhambatnya pendidikan. Dalam pembelajaran selama ini banyak dipaka oleh guru yang berupa model ceramah adapun beberapa guru beranggapan bahwa kecerdasan intelektual adalah penting, sehingga dapat diatikan semakin pintar dan semakin berhasil siswa tersebut.

Pemecahan permasalahan diatas yaitu dengan cara belajar yang menyenangkan dan inspiratif adapun sistem pembelajaran *full day school* mengemas dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan

prkakter dengan jurusan nya masing-masing siswa. Menurut teori belajar *Natural unfoldmen/self actualization* dari Maslow menyebutkan bahwa” belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktivitas peserta didik serta minat yang cukup darinya”. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Maslah minat dan keberhasilan peserta didik merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar.

Hal ini dterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatab belajar mengajar berlangsung dalam suasana menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang implementasi *full day school* dalam membentuk karakter siswa di SMKN 1 Cimerak. Maka dapat diimplementasikan *full day school* yang dilakukan dengan tiga acara yakni pembiasaan disekolah sehari penuh, keteladanan dari guru, serta kedisiplinan dalam pembiasaan dan meneladani perilaku yang bik. Penerpan ketiga metode tersebut dalam pemebentukan karakter dinilai sudah cukup baik namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang muncul antara penerapan kedisiplinan yang tidak optimal karena kedisiplinan yang dilakukan oleh beberapa guru justru dapat menghambat aspek karakter lain yaitu menghambat karakter kritis pada anak karena dalam kegiatan pembelajaran terlalu kaku dan tidak santai. Sehingga dari terbentuknya karakter yang satu, justru terhambat pada pembentukan karakter lain, keteladanan dari guru dalam hal sholat berjamaah juga menjadi perhatian yang akan diperbaiki pihak sekolah. Solusi yang dapat dilakukan adalah guru di SMKN 1 Cimerak yang mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan metode yang variatif diharapkan memberikan seminar, dialog ataupun diskusi kecil kepada guru lain yang masih menggunakan metode yang terlalu kaku.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amri, Khoiru Akhmadi. 2010. *Proses Pembelajaran kreatif dan Inofativ*. Jakarta: prestasi pustaka
- [2] Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan manajemen mutu kurikulum pendidikan islam*. Jogjakarta: Diva Press
- [3] Ida Nurhayati Setiyarini. 2014. *Penerapan Sistem Pembelajaran “Fun & Full Day School” Untuk Meningkatkan Religiuitas Peserta Didik di SDIT AlIslam Kudus*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2 No 2, April 2014, (Online),22 November 2016.
- [4] David, M.,et. al. 2017. *Peran Full Day School Terhadap Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Makassar*. *Jurnal Penelitian dan Penalaran*.4(1):712-723
- [5] Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [6] Tika Asih Nastiti, *implementasi program full day school dalam pembentukan karakter anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015-2016*, tanggal 24 April 2017
- [7] Daryanto. 2013. *Implementasi pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- [8] Naim, Ngainum. 2012 *character bulding*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [9] Aunurrahman (2016: 35) *pengertian belajar mengajar*.
- [10] Sulistyaningsih Wiwik. 2008. *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Azzagrafika

- [11] Sulistyaningsih wiwik. 2008. *Full day school dan optimalisasi*
[12] Samani, Muchlas. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya